

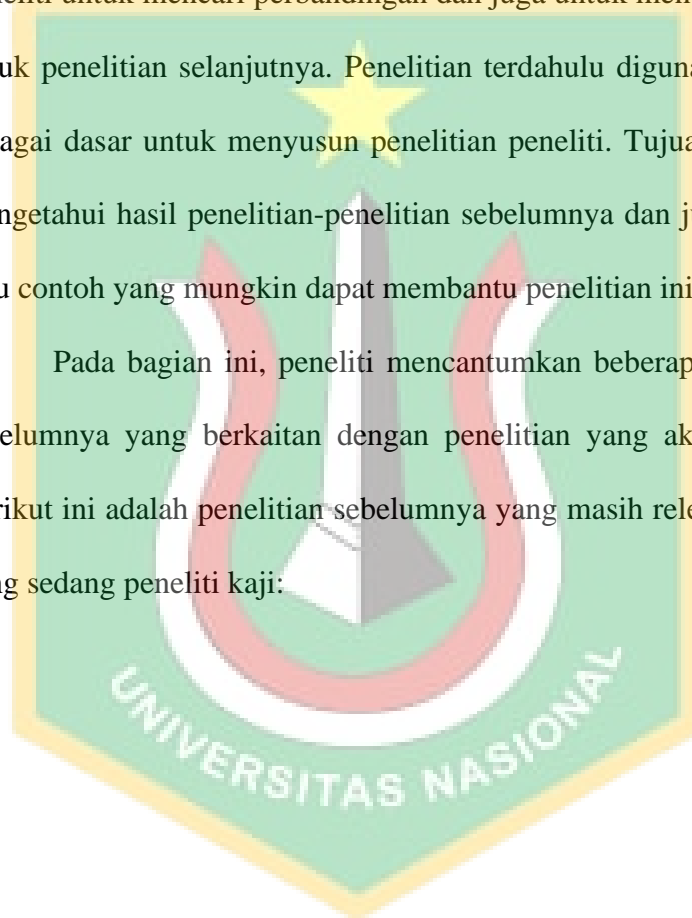
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dikatakan sebagai salah satu cara peneliti untuk mencari perbandingan dan juga untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menyusun penelitian peneliti. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan juga perbandingan atau contoh yang mungkin dapat membantu penelitian ini.

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukannya. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan tema yang sedang peneliti kaji:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV (2017) ⁹ . Veronika/ Jurnal Ilmu Komunikasi Ultimacomm/ 2020.	Teori Gatekeeping	Metode Penelitian Kualitatif	Proses pemilihan konten pada digital platform Kompas TV masih banyak dipengaruhi oleh redaksi Kompas TV. Hal ini karena dominasi konten memang berasal dari hasil penayangan sejumlah program Kompas TV. Meski begitu tayangan yang berasal dari redaksi diperlakukan terlebih dahulu mengikuti karakteristik digital platform yang ada. Perlakuan seperti memotong beberapa tayangan berdasarkan cerita yang menarik atau berdasarkan durasi, seperti media sosial Instagram yang tidak dapat menayangkan video panjang. Ini juga mempertimbangkan karakteristik penonton yang gemar

				<p>menyaksikan video pendek dengan tambahan informasi berupa tulisan. Perlakuan lainnya adalah proses seleksi atau gatekeeping tayangan bulletin dalam satu hari berdasar kriteria yang paling menyita perhatian masyarakat dan yang paling memberikan dampak secara nasional. Karakteristik konten untuk televisi dan media digital berbeda, jika konten berita televisi bisa diprediksi berdasarkan nilai berita atau news value. Untuk konten digital dianggap masih sangat cair, seperti sulitnya memprediksi sebuah konten dapat menjadi ramai dibahas dan konten yang serupa lainnya tidak menjadi sorotan.</p>
2	“Peran Media Lokal Banten	Teori Agenda	Metode Penelitian	Mengenai peran media lokal Banten terhadap pemberitaan

<p>Terhadap Pemberitaan Tsunami Selat Sunda (2020)".</p> <p>Sera Zahria/ Universitas Islam Indonesia/ 2020.</p>	<p>Setting</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>tsunami Selat Sunda, yaitu keempat media lokal Banten (BantenNews.co.id, RRI Banten, Radar Banten, dan BantenTV) sudah melakukan perannya sebagai peringatan dini (early warning system) dengan memberitakan gejala-gejala Gunung Anak Krakatau yang meletus sebelum terjadinya tsunami Selat Sunda. Peran keempat media lokal Banten dalam situasi krisis tsunami Selat Sunda adalah memberitakan apa yang sebenarnya terjadi dengan tidak menambah atau mengurangi fakta yang ada, karena bencana ini merupakan peristiwa yang cukup besar menerjang dua provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera. Tema-tema dan nilai berita yang diangkat pada saat</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	-------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>terjadi tsunami Selat Sunda merupakan tema-tema kemanusiaan, penderitaan korban, dan duka cita dengan harapan agar masyarakat dapat mengetahui informasi dan segera mengirimkan bantuan kepada para korban yang membutuhkan</p>
3	<p>“Objektivitas Dalam Pemberitaan Lingkungan Pada Portal Berita Online (Analisis Isi tentang Berita Polusi Udara Jakarta di Detik.com pada Juli - Agustus 2019) (2020)”.</p> <p>Fathania Azmi/ Universitas Indonesia/ 2020.</p>	<p>Paradigma Positivis</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi</p>	<p>Penyajian artikel berita polusi udara di Detik.com objektivitas masih belum tercapai sepenuhnya. Jika dari aspek faktual (memisahkan fakta dengan opini), akurasi, significance, dan proximity cenderung tinggi memenuhi kriteria faktualitas. Namun, jika dilihat dari aspek kelengkapan beritanya masih cenderung rendah. Jika dilihat dari aspek imparialitas, kriteria keberimbangan berita yang disajikan pun masih cenderung</p>

				<p>menampilkan peliputan satu sisi saja. Meskipun penyajian beritanya cukup netral, sajian dua-sisi pihak pro-kontra masih cenderung rendah. Kemudian untuk pemaparan solusi, penyebab, dan dampak daripada peristiwa berita polusi udara sudah ditampilkan, namun aspek-aspek ekologi yang terkait lingkungan dalam konteks lebih luas dan global masih cenderung rendah untuk ditonjolkan.</p>
4	<p>“Keberpihakan Media Terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup (2017)”. Febrina Zulmi/ Universitas Negeri Jakarta/ 2017.</p>	<p>Teori Wacana Kritis Van Dijk</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Secara keseluruhan dapat dilihat adanya keberpihakan The Jakarta Post terhadap isu pelestarian lingkungan hidup. Keberpihakan yang dimaksud adalah keberpihakan dengan menunjukkan sikap progresif atau cenderung ke perubahan seperti mengulas isu-isu lingkungan hidup secara terbuka</p>

			<p>yang menyarankan perlu adanya peningkatan terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup. Keberpihakan The Jakarta Post terhadap isu pelestarian lingkungan hidup pada tataran struktur teks dapat dilihat dari tema serta topik, skema wacana dan penggunaan diksi yang sengaja dipilih yang memuat prinsip-prinsip etika lingkungan, yakni sikap hormat terhadap alam, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan serasi dengan alam, keadilan, demokrasi dan integritas moral. Pada tataran kognisi sosial, keberpihakan terhadap isu pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat dari sifat pengetahuan yang dilibatkan terkait posisinya dalam misi</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				pelestarian lingkungan hidup dan latar belakang narasumber yang terlibat dalam menyampaikan pengetahuan tersebut yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika lingkungan
5	“Penguatan Kesadaran dan Lingkungan Hidup Melalui Pemberitaan Surat Kabar Harian Rakyat Maluku Di Kota Ambon (2020)”. Winda Herman/ IAIN Ambon/ 2020.	Teori Agenda Setting	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Surat Kabar Harian Rakyat Maluku memberitakan isu lingkungan apabila terjadi peristiwa besar, dan tidak dimasukkan dalam rubrik khusus karena dinilai tidak diminati banyak pembaca. Mengingat Rakyat Maluku lebih terfokus pada politik, ekonomi, dan bisnis. Jadi isu lingkungan tidak menjadi rubrikasi khusus. Dalam rapat redaksi, Harian Rakyat Maluku mengusulkan isu yang sedang berkembang saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV”, penulis menemukan persamaan dengan penelitian yang

ditulis oleh Veronika (2017), yang dimana persamaannya terdapat pada teori yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan Teori Gatekeeping. Sedangkan perbedaan yang ditemukan yaitu untuk media yang diteliti. Yang dimana peneliti Veronika (2017) meneliti media TV Kompas TV, sedangkan peneliti meneliti untuk media online Republika.co.id.

Lalu berdasarkan penelitian terdahulu selanjutnya yang berjudul “Peran Media Lokal Banten Terhadap Pemberitaan Tsunami Selat Sunda (2020)” oleh Sera Zahria dan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran media dalam melakukan pemberitaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang diteliti dan juga isu pemberitaan yang diambil.

Lalu berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Objektivitas Dalam Pemberitaan Lingkungan Pada Portal Berita Online (Analisis Isi tentang Berita Polusi Udara Jakarta di Detik.com pada Juli - Agustus 2019) (2020)” oleh Fathania Azmi dan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pemberitaan polusi udara. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang dipakai. Fathania Azmi menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis isi dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif.

Lalu berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Keberpihakan Media Terhadap Isu Pelestarian Lingkungan Hidup mengatakan bahwa (2017)” oleh Febrina Zulmi dan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama mengenai media dengan isu permasalahan lingkungan. Sedangkan perbedaannya

terletak pada penelitian Febrina mengenai keberpihakannya media, sedangkan penelitian peneliti mengenai peran dari media.

Lalu berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Penguatan Kesadaran dan Lingkungan Hidup Melalui Pemberitaan Surat Kabar Harian Rakyat Maluku Di Kota Ambon (2020)” oleh Winda Herman dan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberitaan mengenai isu lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Winda menggunakan Surat Kabar Harian Rakyat Maluku, peneliti menggunakan media online Republika.co.id.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto dalam buku *Teori Peranan*, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan atau bisa dikatakan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹ Menurut Abu Ahmadi dalam buku *Psikologi Sosial*, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.²

¹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal 243

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 50

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu ³:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang untuk bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu guna melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

2.2.1.1 Peran Media

Posisi media menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat. Kondisi dari setiap media dewasa ini, terutama

³ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, UGM press, Yogyakarta, 2009, hal 138-139.

setelah hadirnya media sosial sangat memperluas cakupan komunikasi manusia. Oleh karena itu menurut McQuail peran dari media sendiri tersebut adalah:

- Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan masyarakat melihat apa yang sedang terjadi di luar sana, atau media merupakan sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.
- Memandang media massa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak.
- Media sebagai medium interaktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peristiwa yang sedang terjadi.
- Media massa sering dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.⁴

2.2.2 Pengertian Media

Kode etik jurnalistik memberi panduan bahwa media dituntut untuk menjaga independensi, memberikan berita yang akurat, faktual dan berimbang. Selain itu media juga dituntut untuk tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain. Namun pada praktiknya, masih ada media yang mengabaikannya. Media menjadi bagian dari kepentingan politik. Berita yang disampaikan jauh dari kadar obyektivitas⁵. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-

⁴ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, Sage Publication, London, 2000, hal 66.

⁵ Adi Prakosa dan Abdul Khodir, Propaganda: Ahok Tidak Pantas Jadi Gubernur, *POPULIS Jurnal Sosial dan Humaniora* Vol.3 No. 2, 2018, hal 708.

alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶ Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, komputer, dan lain sebagainya.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional dalam buku Arief Sadiman, dkk, Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun audio visual serta. Media biasanya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan dari media itu sendiri bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷

Lalu dapat disimpulkan media merupakan alat yang dapat membantu digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2.2.2.1 Media Online

Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers yang dikutip dalam buku yang berjudul *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, memberikan media online sebagai segala

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal 3

⁷ Arif S Sudiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, PT Raja Grafindo Persada Cet.18, Depok, 2007, hal 7

bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan undang-undang pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan Dewan Pers.⁸

Media online merupakan media baru (new media) dengan cara penyampaian informasi yang berbeda dengan media konvensional, yakni media cetak dan media elektronik. Media online membutuhkan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Internet dengan karakternya yang tidak terbatas, menjadikan pengguna internet bebas dalam bermedia. Penggunaan istilah media online sering diartikan sebagai situs berita atau praktik jurnalistik secara tertulis yang dipublikasikan melalui internet.

Media online menurut Asep Syamsul dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.”⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media online merupakan media baru yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, untuk melakukan pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

2.2.2.2 Kategori Media Online

⁸ Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Nuansa Cendekia, Bandung, hal 35

⁹ Ibid.

Media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori, yang diantaranya :

- a. Situs berita berupa edisi online dari media cetak surat kabar atau majalah seperti republika online, kompas cybermedia, media-indonesia.com, seputar-indonesia.com dan pikiran-rakyat.com.
- b. Situs berita berupa edisi online berita media penyiaran radio seperti radio Australia (radioaustralia.net.au)
- c. Situs berita berupa edisi online berita media penyiaran televisi seperti CNN.com dan Liputan6.com.
- d. Situs berita online resmi yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik seperti antaranews.com dan viva news.
- e. Situs indeks berita yang memuat link berita dari situs berita seperti Yahoo!, Plasa.msn. dan Google News.¹⁰

2.2.3 **Republika.co.id**

Republika.co.id merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks, yang hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, Republika Online kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang

¹⁰ Ibid, hal 36.

terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya tanpa mencari sensasi dan hanya menjaga kualitas berita. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri.

Republika Online secara bertahap mulai berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi. Desain dan berbagai layanan web dan materi beritanya pun lebih diperkaya. Sejak pertengahan 2008 Republika Online mengalami perubahan besar, dari sekadar situs berita sederhana menjadi web portal multimedia. Perubahan tersebut terjadi sebagai jawaban atas munculnya tantangan industri media yang mulai memasuki era konvergensi media. Dalam hal ini, Republika sebagai institusi industri media dituntut untuk memiliki dan mendistribusikan content medianya dalam format cetak, online, dan mobile. Sesuai dengan falsafah dasar Republika, muatan Republika Online tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjunnya.¹¹

2.2.4 Berita

Berita tidak akan lepas dalam kehidupan kita, banyak orang mendefinisikan berita atau *news* adalah sesuai dengan arah mata angin yang kemudian ditarik kesimpulan dimanapun seseorang pergi maka akan

¹¹ Republika.co.id . Web : <https://www.republika.co.id/page/about>

menemukan sebuah kejadian. Menurut Adi Prakosa dalam jurnalnya yang berjudul *Impelementasi Fungsi Kontrol Sosial Oleh Pers: Analisis Wacana Terhadap Berita “Pengusaha Disekitar Istana”*, Berita didefinisikan sebagai suatu bentuk laporan peristiwa atau realitas. Dalam kajian jurnalistik, suatu peristiwa dapat disebut berita, bilamana peristiwa tersebut memenuhi nilai-nilai berita.¹²

Menurut Adi Badjuri dalam buku *Produksi Program TV Non-Drama* berita merupakan laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok atau temuan baru di segala bidang yang dipandang penting untuk diliput wartawan yang bertujuan untuk dimuat dalam media¹³.

Berita merupakan cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Lalu berita dapat dijabarkan sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi di luar kebiasaan dan di luar dugaan.¹⁴

Lalu dalam buku *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*, dapat disimpulkan pengertian berita yaitu :

- a. Berita adalah informasi hangat yang disajikan kepada umum mengenai apa yang sedang terjadi
- b. Berita adalah suatu yang menarik perhatian Sebagian besar komunikasi

¹² Adi Prakosa, *Impelementasi Fungsi Kontrol Sosial Oleh Pers: Analisis Wacana Terhadap Berita “Pengusaha Disekitar Istana*, *Jurnal Ilmu dan Budaya* Vol 39 No.48, November 2015.

¹³ Anton Maburki KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, Gramedia, Jakarta, 2018, Hal 261

¹⁴ Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature dan Artikel*, ANGKASA, Bandung, 2021, hal 10

- c. Berita adalah informasi mengenai peristiwa atau ide yang menarik perhatian dan mempengaruhi kehidupan manusia.
- d. Berita adalah sesuatu yang luar biasa.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan atau informasi hangat dari suatu peristiwa yang sudah terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang dan mempengaruhi kehidupan manusia yang disajikan kepada umum.

2.2.4.1 Jenis-jenis Berita

Menurut Asep Syamsul dalam buku *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*, Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Straight News* (Berita langsung); merupakan laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*) Berita keras atau *hard news* juga sering diartikan sebagai berita hangat yang mempunyai arti penting bagi banyak pembaca, pendengar, dan pemirsa karena biasanya kejadiannya berisi kejadian yang terkini yang baru saja terjadi atau akan terjadi.

¹⁵ Tahrun, Houtman dan Nasir, *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*, Deepublish, 2019, Hal 67

- b. *Depth News* Berita mendalam; berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (follow up system). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait. Tujuan *Depth News* adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam.
- c. *Investigation News*; berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.
- d. *Interpretative News*; berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya. Berita *Interpretative* ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisis dari sang wartawan.

- e. *Opinion News*; Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya. ¹⁶

Selain jenis-jenis berita diatas, dikenal pula jenis-jenis berita lainnya, antara lain:

- Berita Singkat (*spot news*), yaitu berita atau laporan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung atau siaran langsung.
- Berita Basi, yaitu berita yang sudah tidak aktual lagi.
- Berita Bohong (*libel*), yaitu berita yang tidak benar atau tidak faktual sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik.
- Berita Foto, yaitu laporan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk foto lepas, tidak ada kaitan dengan tulisan yang ada di sekelilingnya.
- Berita Kilat (*news flash*), yaitu berita yang penting segera diketahui publik, dimuat di halaman depan surat kabar.
- Berita Pembuka Halaman (*opening news*), yaitu berita atau tulisan yang ditempatkan di bagian awal atau paling atas halaman surat kabar, semacam berita utama (*headline*).¹⁷

¹⁶ Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2018.

¹⁷ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan*, Erlangga, Jakarta, 2006, hal 37.

2.2.4.2 Nilai-nilai Berita

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), Ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya. Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas.¹⁸ Pada buku *Buku Dasar-Dasar Jurnalistik, Radio Dan Televisi*, mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur tersebut diantaranya:

- a. Aktualitas, peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
- b. Faktual (*factual*), yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (*rekaan, khayalan, atau karangan*). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).
- c. Penting, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.

¹⁸ Mochammad Sinung, *Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita Dan Perbedaan Peran Dalam News Casting*, Jurnal al-Hikmah Vol. 4 no. 2, 2016.

- d. Menarik, artinya memunculkan rasa ingin tahu (curiosity) dan minat membaca (interesting).¹⁹

2.2.4.3 Ciri-ciri Berita

Biasanya, teks berita selalu melibatkan unsur-unsur untuk menjadi sebuah ciri khas teks sebuah berita. Ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan diantaranya :

- a. Kejadian berita merupakan suatu fakta, artinya kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita yang tidak jelas kebenarannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita.
- b. Kejadian itu baru, artinya suatu peristiwa yang terjadi bulan yang lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita itu merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang.
- c. Luar biasa, artinya peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik.
- d. Penting dan ternama, artinya peristiwa itu melibatkan orang penting, ternama, dikenal secara luas, pejabat penting, ilmuwan, artis dan lain-lain.
- e. Dalam lingkungan sendiri, artinya suatu kejadian atau peristiwa yang dinilai penting apabila berada dalam lingkungan sendiri.

¹⁹ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik, Radio Dan Televisi*, Pelita, Bandung, 2009, hal 66.

- f. Sesuai dengan selera dan minat konsumen berita, artinya suatu berita yang baik dan patut menjadi berita diputuskan setelah mempertimbangkan kesesuaiannya dengan minat dan selera pembaca atau pendengar berita tersebut.²⁰

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri berita harus merupakan fakta dengan kejadian yang baru dan jarang terjadi pada lingkungan kita sendiri sesuai dengan minat konsumen berita.

2.2.5 Kategori Berita Lingkungan Hidup

Menurut Jauhari (2017), perusahaan pers menggunakan portal berita online sebagai media baru untuk membagikan informasi kepada publik. Hal ini termasuk informasi dan berita lingkungan hidup.²¹ Menurut Detwiler, kategori pemberitaan lingkungan terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya :

- a. Kualitas udara: berita seperti masalah kabut asap, karbon monoksida, sulfur dioksida, dan polutan lainnya dari knalpot mobil, emisi pabrik, dan sumber lainnya yang merusak lapisan ozon dan hujan asam. Artikel berfokus pada kualitas udara yang berefek pada makhluk hidup dan ekonomi.
- b. Kualitas air: berita yang membahas limbah pabrik, pembuangan limbah, dan berfokus pada kualitas air yang membahayakan kehidupan.
- c. Populasi manusia: berita kelebihan populasi, cara untuk mencegah maupun mengatasi peningkatan tersebut.
- d. Sumber energi: berita dengan bahasan manajemen pasokan energi termasuk air, batu bara, minyak, gas alam.

²⁰ M Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Feature dan Artikel*, ANGKASA, Bandung, 2021, hal 14

²¹ Jauhari, *Pengelolaan Portal Berita Online dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 199 tentang Pers. Supremasi Hukum* : Jurnal Jajuan Ilmu Hukum 6(2), 2017.

- e. Margasatwa dan konservasi: berita membahas perlindungan spesies yang terancam punah atau terancam atau mengenai perlindungan kawasan hutan.
- f. Pergerakan organisasi lingkungan: berita menceritakan mengenai gerakan lingkungan atau organisasi lingkungan.
- g. Fenomena alam alami: berita membahas peristiwa alam seperti tornado atau cuaca yang berpotensi melibatkan manusia tetapi penyebab langsung bukan dari manusia.²²

Menurut Jauhari (2017), perusahaan pers menggunakan portal berita online sebagai media baru untuk membagikan informasi kepada publik. Hal ini termasuk informasi dan berita lingkungan hidup.²³

2.2.6 Permasalahan Lingkungan Hidup

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Soerjani berpendapat bahwa lingkungan hidup manusia terdiri atas lingkungan hidup alam, lingkungan hidup buatan atau binaan manusia, serta lingkungan hidup sosial. Terakhir ini adalah populasi manusia yang menentukan corak dan kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan.

Menurut Abrar yang dikutip dalam penelitian Yuliusman, permasalahan lingkungan hidup biasanya menyangkut gangguan pada

²² Scott Detwiller, *A Content Analysis Of Environmental Reporting In Time and New York Times*, New York, 1992.

²³ Jauhari, *Pengelolaan Portal Berita Online dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 199 tentang Pers. Supremasi Hukum* : Jurnal Jajuan Ilmu Hukum 6(2), 2017.

keseimbangan sumberdaya di lingkungannya. Masalah lingkungan hidup buatan biasanya menyangkut cara hidup manusia mengatur penggunaan sumberdaya alam yang ada. Namun, jika sumber daya tersebut tidak dimanfaatkan secara benar malah akan mengganggu kehidupan manusia. Semua permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup, tidak semua menjadi perhatian pers untuk diinformasikan kepada masyarakat. Sebab, pers baru tertarik jika permasalahan lingkungan itu menjadi sebuah isu.²⁴

Menurut Hardjasoemantri, pemberian informasi yang benar kepada masyarakat adalah prasyarat yang paling penting untuk peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di bidang lingkungan hidup. Informasi tersebut harus sampai di tangan masyarakat yang akan terkena rencana kegiatan dan informasi itu haruslah diberikan tepat pada waktunya, lengkap dan dapat dipahami.

2.2.7 Pengertian Asap

Pengertian asap yang dikutip dalam penelitian Yuliusman merupakan kumpulan partikel-partikel kecil yang berupa padat, cair dan gas kecil yang tidak terbakar. Setiap partikel terlalu kecil untuk dilihat dengan mata, tetapi ketika beraglomerasi bersama-sama, maka akan

²⁴ Fathania Nazmi, Objektivitas Dalam Pemberitaan Lingkungan Pada Portal Berita Online (Analisis Isi tentang Berita Polusi Udara Jakarta di Detik.com pada Juli - Agustus 2019), 2020.

terlihat sebagai asap²⁵. Asap dapat memiliki densitas yang sangat pekat, panas dan mengandung senyawa beracun yang berbahaya terhadap kesehatan, densitas dan toksisitas asap yang diproduksi bergantung pada bahan bakar dan kondisi pembakaran. Sedangkan volume total asap yang diproduksi bergantung pada ukuran api dan dan kondisi pembakaran.

2.2.7.1 Asap Pembakaran

Pembakaran merupakan reaksi kimia antara bahan bakar dengan suatu pengoksidasi yang menghasilkan panas, cahaya, gas dan asap. Umumnya pembakaran dibagi menjadi tiga jenis kondisi pembakaran, yaitu²⁶ :

a. Asap Flaming

Asap *Flaming* merupakan asap yang dihasilkan dari api yang menyala, seperti pembakaran pada kompor minyak tanah dan pembakaran sampah, asap yang dihasilkan berwarna hitam dan banyak butiran karbon.

b. Asap Pyrolysis

Asap *Pyrolysis* merupakan asap yang dihasilkan dari proses pemanasan radiasi pada permukaan material tanpa adanya pencampuran oksigen yang dapat merubah struktur kimia bahan bakar

²⁵ Yuliusman, Proses Penjernihan Asap Kebakaran dan Penyerapan Karbon Monoksida Menggunakan Adsorben, Hal 9, 2015.

²⁶ Ibid, hal 10.

menjadi *volatile*, asap yang dihasilkan tidak terlalu hitam, temperatur pada permukaan material padatan antara 600 sampai 700k. Meskipun kebanyakan material dapat dipirolisis hanya beberapa material yang dapat terbakar besar, seperti selulosa (kayu, kertas, *cardboard*) dan busa poliuretan.²⁷.

c. Asap Smoldering

Asap *smoldering* merupakan asap yang dihasilkan dari proses pembakaran yang terjadi karena kenaikan temperature pada permukaan material dan reaksi antara uap material dan oksigen melalui efek konduksi dan konveksi. Pembakaran secara *smoldering* juga menghasilkan butiran asap, namun butiran asap yang dihasilkan berwarna putih.

2.2.8 Sumber-Sumber Pencemaran Udara

Menurut Peraturan Pemerintah No. 41/1999, menggolongkan sumber pencemaran udara atas lima yaitu:

- a. Sumber bergerak: sumber emisi yang bergerak atau tidak tetap pada suatu tempat yang berada dari kendaraan bermotor.
- b. Sumber bergerak spesifik: sumber emisi yang bergerak atau tidak tetap pada suatu tempat yang berasal dari kereta api, pesawat terbang, kapal laut dan kendaraan berat lainnya.

²⁷ Blomqvist, L.Rosell, M.Simonson, *Emission from Fires Part II: Simulation Room Fires, Fire Technology*, Vol. 40, hal 59.

- c. Sumber tidak bergerak: sumber emisi yang tetap pada suatu tempat.
Sumber tidak bergerak spesifik: sumber emisi yang tetap pada suatu tempat yang berasal dari kebakaran hutan dan pembakaran sampah.
- d. Sumber gangguan: sumber pencemar yang menggunakan media udara atau padat untuk penyebarannya, yang berasal dari sumber bergerak, sumber bergerak spesifik, sumber tidak bergerak, atau sumber tidak bergerak spesifik.

2.2.9 Teori Gatekeeping

Teori Gatekeeping mempelajari hal yang mempengaruhi konten media, yaitu menelaah faktor apa saja baik dari dalam maupun luar media yang mempengaruhi pembuatan konten. Definisi Gatekeeping Shoemaker yang dikutip dalam jurnal *Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV*, yaitu proses memilih, menulis, memeriksa, memosisikan, menjadwalkan dan mengulang kembali, sebuah pesan informasi menjadi berita²⁸ Gatekeeper pada media massa adalah orang yang memilih dan membentuk berita.

Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Seorang gatekeeper dapat memilih, mengubah bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima. Para gatekeeper berkontribusi terhadap terciptanya realita sosial serta pandangan pribadi masyarakat

²⁸ Veronika, *Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV*, V. Jurnal Ultima Comm Vol. 9 No.2, Des 2017, hal 49

terhadap dunia. Pemilihan ini dibuat berdasarkan dasar, jenis, sifat, dan isi informasi yang dapat menjelaskan mengapa dan bagaimana beberapa informasi dipublikasikan atau tidak diterbitkan.

Bagi Ray Eldon Hiebert, Donald F. Ungurait, dan Thomas W. Bohn (1985), gatekeeper tidak bersifat pasif-negatif, tetapi mereka merupakan suatu kekuatan kreatif. Misalnya, seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber, seorang layouter bisa menambahkan sesuatu pada gambar atau setting pada media cetak agar kelihatan lebih menarik.²⁹

2.2.9.1 Definisi Gatekeeping Kurt Lewin

Proses pembuatan berita media massa, tidak lepas dari sebuah media yang memiliki kebijakan untuk mengemas berita tersebut menjadi lebih layak ditayangkan kepada masyarakat. Dari tahapan produksi itulah berita terseleksi dan terpilih melalui proses gatekeeping.

Istilah gatekeeping pertama kali dipublikasikan oleh psikolog Austria, Kurt Lewin (1947), untuk merujuk pada individu atau kelompok orang yang mempengaruhi "perjalanan suatu berita dalam saluran komunikasi." Lalu dapat disederhanakan definisi Lewin menjelaskan seorang gatekeeper (pelaku gatekeeping) menjadi produser film yang memotong sebuah adegan dari naskah asli, jaringan sensor yang dihapus dari acara prime-time karena dianggap terlalu seksual eksplisit, seorang direktur yang menentukan segmen film apa untuk digunakan dalam sebuah film dokumenter, seorang eksekutif surat kabar yang menentukan topik

²⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal 119.

untuk editorial, atau individu lain dalam pengolahan atau kontrol pesan yang disebarluaskan melalui media massa kepada publik.³⁰

Dari definisi Lewin tersebut dapat dilihat bahwa seorang gatekeeper yang menjadi seorang “penjaga pintu gerbang” melakukan pengambilan keputusan dari saluran-saluran informasi yang mengalir, dimana pengambilan keputusan tersebut dapat disesuaikan berdasarkan peraturan (kebijakan perusahaan) maupun ditentukan secara individual atau pribadi oleh gatekeeper itu sendiri. Konsep yang diambil Lewin tersebut kemudian dikembangkan oleh para pemikir tentang gatekeeping ke berbagai model komunikasi massa.³¹

2.2.9.2 Hierarchy Of Influences

Menurut Shoemaker dan Reese dalam jurnal Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV, terdapat lima level model secara mikro dan makro mempengaruhi gatekeepers dalam menentukan berita yang disebut *hierarchy of influences*. Level pertama fokus pada faktor individu komunikator, level kedua adalah rutinitas media, level ketiga berkaitan dengan pengaruh organisasi, level keempat adalah faktor di luar organisasi, level kelima adalah ideologi dari media³². Yang dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

³⁰ John R. Bittner. *Mass Communication An Introduction 4th*, Prentice Hall, New Jersey, 1986, hal 12-13

³¹ Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping Dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik Di Program Berita Kompas TV)*, 2013

³² Veronika, Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV, V. Jurnal Ultima Comm vol. 9 no.2, Des 2017, hal 49

1. Level Individual, memperhatikan pada teori-teori berpikir yaitu bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan. Pada tahap ini akan dilihat pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi oleh faktor intrinsik para pekerja media.
2. Level Rutinitas Media, diartikan sebagai pola-pola, rutinitas yang selalu dilakukan, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan bentuk yang digunakan oleh para pekerja media standar kerja para pekerja media. Rutinitas mempengaruhi realita sosial yang diciptakan Level Individual, Level Rutinitas, Level Organisasi, Level Ekstramedia, Level Sistem Sosial oleh media. Tugas gatekeeper adalah memilih sedemikian banyak berita yang masuk untuk dibuat pada halaman tertentu.
3. Level Organisasi, level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi dan visi misi organisasi yang secara hipotetik mempengaruhi pemberitaan. Dalam suatu organisasi terdapat berbagai komponen yang memiliki tugas masing-masing, di mana setiap komponen memiliki tujuan dan strategi yang berbeda. Elemen-elemen tersebut mempengaruhi bagaimana seharusnya pekerja media bersikap dan bagaimana juga peristiwa disajikan dalam bentuk berita.³³
4. Level Ekstramedia, yaitu berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Faktor eksternal ini, sedikit banyak mempengaruhi konten media. pihak-pihak diluar media tersebut, antara lain sumber berita, audience,

³³ Any Very Hepy, *Proses Gatekeeping Berita Kriminal Dalam Penentuan Headline Koran Merapi Periode 21 Desember 2018 – 11 Januari 2019*, LEKTURE Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 No.4, 2019, hal 319.

pasar, pengiklan dan media lain. Ada beberapa faktor yang termasuk dalam lingkungan di luar media diantaranya :

- Sumber berita atau Informan. Sumber berita di sini dipandang bukanlah sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan yang dimana memenangkan opini publik, atau memberi citra tertentu kepada khalayak.
 - *Audience* atau khalayak, pasar atau pembaca. Pembaca atau *audience* juga menjadi faktor utama dalam proses menentukan berita. Media harus survive, dan untuk bertahan hidup kadangkala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupi mereka.
5. Level Sistem Sosial atau Ideologi, proses gatekeeping bisa juga dipengaruhi oleh ideologi yang dianut oleh kelompok tertentu. Ideologi dalam level sistem sosial ini sangat berpengaruh terhadap konten yang akan disampaikan kepada masyarakat. Level ideologi adalah di mana dalam proses gatekeeping memperhatikan ideologi yang dianut oleh kelompok tertentu.³⁴ Berupa sistem formal dan makna, nilai, dan kepercayaan, sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia, sistem kepercayaan yang dimiliki kelompok atau kelas tertentu yang melihat ideologi di sini tidak dipahami sebagai sesuatu yang ada dalam diri individu sendiri, melainkan diterima dari masyarakat.

³⁴ Ibid, hal 320.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti telah membuat bagan kerangka pemikiran yang nantinya akan menjadikan patokan peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Yang dimana telah dirumuskan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi problem yang paling sering terjadi di Indonesia. Permasalahan lingkungan hidup akan semakin banyak potensinya apabila manusia tidak sering untuk di peringatkan bahwa penyebab terbesar terjadinya permasalahan lingkungan hidup selain dari alam adalah manusia. Pembakaran apabila tidak dilakukan oleh manusia, tidak akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan oleh manusia lainnya. Oleh karena itu untuk selalu menyadarkan bahaya yang telah dilakukan oleh manusia, media sangat berperan sekali untuk menyadarkan betapa bahayanya akibat dari asap pembakaran yang telah dilakukan oleh manusia. Dalam membuat berita media harus menjalankan perannya sesuai dengan peran pers sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 dalam Pasal 3 yaitu sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan dan kontrol sosial untuk masyarakat.

